

MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDEKATAN MULTIPLE INTELLIGENCES PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI MASA PANDEMI COVID - 19

INSTANTING CHARACTER EDUCATION THROUGH MULTIPLE INTELLIGENCES APPROACH IN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN THE PANDEMIC COVID - 19

Budi Febriyanto, Edo Dwi Cahyo, Elfa Inayah, dan Venia Eldiana
Universitas Majalengka, Jln. KH. Abdul Halim No.103, Majalengka, 041043
budifebriyanto@unma.ac.id

ABSTRACT

During the current Covid-19 pandemic, there are various kinds of polemics in the world of education. Teaching and learning activities that are usually carried out face-to-face have turned into online learning. This makes it more difficult for teachers to instill, control and internalize character education. Students also find it difficult to understand the character values taught by the teacher. The purpose of this study is to provide an overview of learning activities during the pandemic through a multiple intelligences approach that can instill character values in elementary school students. The research method uses a qualitative approach with a qualitative descriptive method. Sources of data used are primary data sourced from scientific articles both nationally and internationally. Analysis of the data used using a literature review, namely analyzing the sources of data obtained with the topic of problem studies so that a conclusion can be found. The results showed that the characters that can be instilled in students during learning carried out at home, namely religious character, discipline character, creative character, independent character, responsibility character, and curiosity character. The process of developing these character values is the result of collaboration between educators and parents in guiding students during the COVID-19 pandemic. The guidance provided can be applied through a multiple intelligences approach.

Keywords: Character Education; Elementary School; Multiple Intelligences; Online Learning

ABSTRAK

Pada masa pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini menimbulkan berbagai macam polemik dalam dunia pendidikan. Kegiatan Belajar Mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka, berganti menjadi pembelajaran daring. Hal tersebut semakin mempersulit para guru dalam menanamkan, mengontrol dan menginternalisasi pendidikan karakter. Siswa juga sulit dalam memahami nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh guru. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran aktivitas pembelajaran selama masa pandemik melalui pendekatan *multiple intelligences* yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang bersumber dari artikel ilmiah baik nasional maupun internasional. Analisis data yang digunakan menggunakan literatur review yaitu menganalisis sumber data yang diperoleh dengan topik kajian permasalahan sehingga dapat ditemukan sebuah kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh bahwa karakter yang dapat ditanamkan pada peserta didik selama pembelajaran yang dilakukan di rumah, yaitu karakter religius, karakter disiplin, karakter kreatif, karakter mandiri, karakter tanggung jawab, dan karakter rasa ingin tahu. Proses berkembangnya nilai-nilai karakter ini merupakan hasil kerjasama pendidik dan orang tua dalam membimbing peserta didik dalam masa pandemi COVID-19 ini. Bimbingan yang dilakukan dapat diterapkan melalui pendekatan *multiple intelligences*. Implikasi penelitian ini diharapkan guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter selama pembelajaran di masa pandemik.

Kata kunci: *Multiple Intelligences*; Pembelajaran Daring; Pendidikan Karakter; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Virus corona atau yang dikenal dengan Covid-19 merupakan jenis virus baru yang muncul di akhir tahun 2019. Virus corona sangat berhasil membuat resah masyarakat di seluruh Dunia. Dampaknya mempengaruhi berbagai aspek kehidupan tidak terkecuali pada aspek pendidikan. Berbagai negara banyak yang memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk negara Indonesia juga mengikuti kebijakan tersebut (Syah, 2020). Kebijakan yang sudah diambil oleh beberapa negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, sehingga membuat pemerintah dan lembaga harus menghadirkan alternatif untuk proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang pada saat ini tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran atau proses pendidikan pada suatu lembaga pendidikan (Dewi, 2020).

Masa pandemi Covid-19 ini memaksa Pemerintah membuat suatu kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran secara jarak jauh atau yang sering disebut dengan Belajar Dari Rumah (BDR). Proses pembelajaran menjadi berubah dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring. Perbedaan dari pembelajaran daring ini siswa tidak bisa melakukan interaksi secara tatap muka dengan guru (Teguh, 2015). Pembelajaran daring secara efektif dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda (Verawardina et al., 2020). Proses pembelajaran yang dilakukan di rumah memaksa guru harus mempersiapkan hal-hal yang menyangkut proses belajar dan mengajar. Atas dasar tersebut, pada dasar pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) sesuai dengan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020) diantaranya: Dengan dilaksanakannya kegiatan belajar dari rumah tujuannya adalah agar pengalaman bermakna dapat diberikan pada peserta didik. Guru harus merancang mekanisme komunikasi dengan orang tua dan peserta didik, menyusun rencana pembelajaran yang berkelanjutan dan bermakna sesuai kondisi, konteks daerah, karakteristik peserta didik, berkolaborasi dengan rekan sejawat atau pihak terkait lainnya dalam upaya peningkatan kapasitas, memastikan kelancaran proses pembelajaran. Tentunya pembelajaran yang

dilakukan menuntut siswa untuk mandiri. Pembelajaran jarak jauh seyogyanya menitik beratkan pada sikap mandiri siswa (Diana et al., 2020). Oleh karena itu, kemandirian harus ditanamkan pada diri peserta didik selama masa pandemi ini. Kemandirian belajar ini berimbans pada penumbuhan nilai-nilai karakter dengan cara yang berbeda.

Pendidikan karakter akan menjadi sebuah tantangan bagi seorang pendidik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal terutama dalam menanamkan pendidikan karakter anak sekolah dasar. Pendidikan karakter dapat tumbuh di lingkungan sekolah sehingga dapat membantu siswa menumbuhkan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai secara luas (Berkowitz, M.W. & Bier, 2005). Dalam membentuk sebuah karakter membutuhkan proses yang tidak sebentar karena lingkungan sangat berpengaruh terhadapnya (Lickona, 2015). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sebuah karakter yang baik didorong oleh penciptaan lingkungan yang baik pula.

Pembelajaran secara jarak jauh, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan tantangan bagi pendidik dalam menciptakan suasana pembelajaran beretika bagi peserta didik. Hambatan yang dihadapi oleh pendidik selama pembelajaran di masa pandemik yaitu tentang penguasaan teknologi, terkendalanya jaringan internet, dan inovasi penanaman pendidikan karakter pada masa pandemi. Kekurangan yang lain adalah siswa tidak dapat bersosialisasi dengan siswa lainnya dan gurunya secara nyata, sehingga akan mempengaruhi emosional siswa itu sendiri. Siswa harus bergelut dengan jaringan internet manakala pembelajaran daring diadakan (Naserly, 2017). Dari permasalahan ini, penulis berusaha menyumbangkan suatu gagasan, yaitu sebuah pendekatan dalam upaya menanamkan pendidikan karakter anak sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 dengan teori *multiple intelligences*.

Multiple Intelligences yang di cetuskan oleh Dr. Howard Gardner, diantaranya: Pertama, kecerdasan bahasa, fokus kecerdasan ini yaitu berpikir yang dituangkan melalui kata-kata atau bahasa. Kedua, kecerdasan matematika yaitu bentuk kecerdasan berfikir bernalar. Ketiga, visual atau spasial kecerdasan berpikir berupa penuangan

kedalam bentuk gambar maupun cerita. Keempat, intelegensi musikal bentuk kecerdasan berpikir yang mampu menyelaraskan nada atau melodi. Kelima, gerak tubuh/kinestetik yaitu bentuk kecerdasan berpikir melalui sensasi dan gambar maupun gerak tubuh. Keenam, alam bentuk kecerdasan yang peka terhadap alam. Ketujuh, sosial, yaitu kecerdasan berpikir dalam bentuk interaksi atau komunikasi dengan orang lain. Kedelapan, cerdas diri, yaitu kecerdasan berpikir secara reflektif (Santika, 2020). Maka dari itu melalui penerapan pendekatan *multiple intelligences* dapat membantu peserta didik dalam melatih kemampuan majemuk yang dimilikinya. Pendekatan *multiple intelligences* berprinsip pada pendekatan konstruktivis, itu berarti peserta didik dituntut untuk membangun pengetahuannya sendiri. Tentunya selama masa pandemik ini, peserta didik dituntut untuk bisa membangun pengetahuannya sendiri. Hal tersebut membuat guru harus dapat merancang dan mengemas pembelajaran jarak jauh yang mendukung penanaman nilai karakter melalui aktivitas yang berdasar pada kecerdasan majemuk.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang diungkapkan oleh Ni'mawati, dkk. (2020) bahwa pada masa pandemi Covid-19 pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik. Penanaman karakter selama pembelajaran jarak jauh harus dilakukan melalui pendekatan khusus. Hal ini diperkuat oleh pendapat Omeri (2015) bahwa pendidikan karakter bisa dilakukan melalui pendekatan *Multiple Intelligences (Multiple Talent Approach)* dan dari hasil penelitian Andrianti (2019) yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis portofolio dengan *Multiple Intelligences* dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar. Selain itu dalam penelitian (Amelia, 2018) menjelaskan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui *multiple intelligences* yang didukung oleh pendidikan keluarga dapat membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang tangguh, berbudi luhur serta berakhlak baik. Selanjutnya, hasil penelitian (Sulistiyanto et al., 2020) mengemukakan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Lebih dalam, (Alamsyah & Ardiansyah, 2021) menyatakan kecerdasan majemuk sangat penting dikembangkan sejak anak berusia dini. Hasil dari beberapa penelitian yang telah

dipaparkan belum secara rinci mengungkapkan cara atau pendekatan yang mencakup keseluruhan tentang pendekatan *Multiple Intelligences* dalam hal menanamkan karakter anak sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu kebararuan dalam penelitian ini. Pembahasan yang lebih komprehensif terkait pendekatan *multiple intelligences* dalam implementasi pendidikan karakter disajikan dengan mengaitkan berbagai aspek yang muncul dalam temuan-temuan penelitian. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran aktivitas pembelajaran selama masa pandemik melalui pendekatan *multiple intelligences* yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar di masa pandemic Covid-19.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *systematic literature review* yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan kepada pengumpulan data berupa studi *literature* dari berbagai referensi yang relevan. *Systematic Literature Review* merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu (Triandini et al., 2019). Anshori (2019) menyatakan bahwa studi pustaka merupakan pengumpulan data dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis jurnal-jurnal, buku, artikel dari peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan kajian penelitian. sebelumnya. Ada beberapa tahapan yang digunakan *search strategy, selection criteria, quality assesment serta data ekstraction*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, sumber data yang digunakan meliputi sumber data primer dan sekunder berupa jurnal nasional dan internasional serta buku-buku referensi pada database google scholar. Analisis data yang digunakan yaitu dengan melakukan reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal utama, fokus pada point penting dengan mencari tema dan mengikuti pola yang ada. Selanjutnya adalah penyajian data, teks naratif merupakan

bentuk penyajian dalam penelitian kualitatif agar mudah dipahami. Terakhir adalah penarikan kesimpulan, dalam tahap ini seluruh temuan mengenai penanaman pendidikan karakter dan pendekatan *multiple intelligences* melalui buku referensi, artikel jurnal nasional dan internasional disimpulkan dalam sebuah konklusi yang jelas dan ringkas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Karakter merupakan watak dari setiap individu, atau ahlak yang terbentuk dari interaksi dengan lingkungannya. Karakter seseorang akan lebih baik jika ditanamkan dengan nilai-nilai moral serta etika yang berlaku di masyarakat. Menurut Lickona (Santika, 2020) Pendidikan karakter adalah suatu hal yang mutlak harus dilaksanakan karena pada dasarnya semua guru sebagai pendidik memiliki tujuan yang sama dalam membentuk karakter bangsa. Karakter anak sekolah dasar cenderung lebih mudah terpengaruh oleh teman sepermainannya, hal ini dikarenakan pada usia tersebut memasuki tahap operasional konkret. Menurut Elizabeth Hurlock (Munir, 2017) ciri perkembangan pada tahap ini adalah anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, serta ditandai oleh beberapa tahap perkembangan secara realisme moralitas oleh pembatasan dan tahap moralitas otonomi atau kerjasama melalui hubungan timbal balik.

Pendidikan karakter mempunyai tiga fungsi yang utama. Fungsi tersebut yaitu; Pertama, pembentukan dan pengembangan potensi anak, yaitu dalam membentuk serta mengembangkan potensi anak agar berfikir, berhati, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah Pancasila. Kedua, fungsi dari perbaikan dan penguatan yaitu dengan memperbaiki dan mempererat peranakan dalam sebuah keluarga, satuan pendidikan, lingkungan masyarakat, dan pemerintah untuk ikut serta dalam berpartisipasi dan bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi masyarakat serta membangun bangsa dalam mencapai bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring yaitu dalam memilih dan memilah budaya bangsa sendiri serta menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan

karakter bangsa yang bermartabat (Zubaedi, 2011). Dengan demikian pembentukan karakter bangsa ini harus melibatkan sinergitas ketiga komponen pendidikan anatara lain pendidikan formal, non formal, dan informal.

Penjelasan selanjutnya mengatakan bahwa alasan mengapa pendidikan karakter perlu ada pada sistem pendidikan di Indonesia adalah: 1. Karena banyak keluarga (tradisional maupun non tradisional) yang sama sekali tiak mengerti mengenai pendidikan karakter; 2. Peran sekolah bertujuan menciptakan perilaku yang baik pada peserta didik disamping tujuan utama sekolah yakni mencerdaskan anak bangsa (Febriyanto et al., 2020); 3. Seorang anak yang berkarakter akan selalu berbuat baik; 4. Tugas guru bukan hanya memberikan tugas, akan tetapi sebuah tanggung jawab baginya untuk membentuk karakter tangguh (Rusnaini & Yosipita, 2021). Terintegrasinya pendidikan karakter dapat ditunjukkan dengan bermaknanya sebuah pembelajaran, sehingga dengan karakter tersebut anak dapat menghadapi masalah yang ada di lingkungan masyarakatnya.

Pembelajaran Secara Daring

Pandemi Covid-19 merupakan hal yang menjadi topik utama di seluruh dunia. Munculnya virus ini membuat perubahan besar dalam proses pembelajaran. Proses belajar tidak lagi dibatasi oleh ruang kelas tertentu, selain itu penggunaan teknologi telah memungkinkan munculnya pembelajaran jarak jauh dan mendorong inovasi yang lebih besar dalam menciptakan metode pengajaran di dalam dan di luar kelas (Almeida & Simoes, 2019). Dalam berlakunya Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) tentang pembelajaran jarak jauh atau BDR guna meminimalisir penyebaran Virus Corona, maka harus disertai adanya kerjasama semua pihak yaitu peran guru, siswa dan orang tua dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pada masa pandemi covid-19 sekarang ini, keputusan pemerintah dalam menerapkan kebijakan tentang adanya *social distancing* yang harus dipatuhi oleh seluruh masyarakat sehingga menyebabkan segala kegiatan di luar rumah harus di batasi dengan dilakukannya dari rumah (*work from home*). Menurut Purandina & Winaya (2020)

mengatakan bahwa dari kaca mata pendidikan, di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini adalah kesempatan baik bagi orang tua untuk terjun secara langsung dalam proses pembelajaran anaknya. Maka dari itu, orang tua memiliki peranan yang sangat penting guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran daring dapat diartikan yaitu terhubung dalam jaringan. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring ini adalah belajar tanpa bertatap muka seperti halnya yang umum dilakukan antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran daring memiliki kelebihan, yaitu: 1. Tidak perlu memerlukan ruangan, 2. Guru bisa mengajar menggunakan fasilitas internet sehingga tatap muka tidak perlu dilakukan, 3. Tidak terhalang oleh waktu, yaitu pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang menunjang. Pembelajaran daring memungkinkan peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar sehingga dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Selain itu, peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *e-classroom*, *video conference*, *telepon atau live chat*, *zoom maupun melalui whatsapp group* (Dhull & Sakshi, 2017). Maka dari itu, pembelajaran daring dapat menjadi suatu solusi pada masa pandemi ini.

Pendekatan Pendidikan Karakter dengan *Multiple Intelligences*

Pendekatan merupakan sebuah cara untuk mempermudah sesuatu yang akan dikerjakan sehingga terasa lebih efektif dan terstruktur. Membahas mengenai pendidikan khususnya pendidikan karakter yang sedang marak dibicarakan saat ini diperlukan adanya sebuah pendekatan yang efektif dan efisien guna menciptakan karakter yang baik dan bermoral. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menanamkan karakter kepada anak terlebih pada anak sekolah dasar adalah melalui pendekatan *Multiple Intelligences* yang dicetuskan oleh Dr. Howard Gardner. Gardner (1992) mengartikan inteligensi adalah “*An intelligence entails the ability to solve problems or fashion products that are consequence in a particular cultural setting or community*”. Kemudian, Gardner (2000) mendefinisikan kembali pengertian inteligensi sebagai “*...a biopsychological potential to*

process information that can be activated in cultural setting to solve problems or create products that are value in a cultural”. Sehingga pengertian diatas menjadi dasar munculnya sebuah teori yaitu *Multiple Intelligences*.

Teori *Multiple Intelligences* sebelumnya mengidentifikasi 7 macam inteligensi, yaitu: *inteligensi verballinguistic, logical-mathematic, spatial, musical, bodily-kinestetik, interpersonal, intrapersonal* (Gardner, 2003). Selanjutnya, pada akhir tahun 1990-an telah teridentifikasi kembali inteligensi yang kedelapan yaitu *naturalistic intelligence* (Rose & Nicholl, 1998). Dengan demikian, pendekatan ini memberikan sudut pandang bahwa potensi anak atau peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya apabila terus dilatih dan diarahkan dengan baik. Penelitian (M. Ansori, 2022) menyatakan implikasi pendekatan kecerdasan jamak harus dikembangkan dalam proses pembelajaran. Penanaman karakter dapat dapat dibentuk dengan Pendekatan *Multiple Intelligences*. Pendekatan *multiple intelligences* yang diungkapkan oleh Omeri (2015) mengenai Konsep *Multiple Intelligence* yaitu mengajarkan kepada anak bahwa mereka bisa belajar apapun yang mereka ingin ketahui kemudian bagi orangtua atau guru, yang dibutuhkan adalah kreativitas dan kepekaan untuk mengasah anak tersebut. Konsep dari pendekatan tersebut sangat efektif digunakan oleh guru ataupun orang tua selama pembelajaran daring ini.

Nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dari pendekatan *Multiple Intelligences* dapat disesuaikan penggunaannya berdasarkan kurikulum yang berlaku di Sekolah Dasar saat ini, yaitu K-13. Sebagaimana kita tahu bahwa dalam K-13 terdapat komponen-komponen mengenai pembelajaran yang berubah. Contohnya adalah pembelajaran dilakukan secara tematik. Menurut Amelia (2017) pembelajaran tematik yaitu penggabungan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya secara integrasi dengan tujuan membangun aktivitas siswa yang tidak terpaku dengan konsep kecerdasan bahasa atau pandai berbicara, tetapi juga bentuk kecerdasan lainnya. Lebih lanjut (PILOMONU et al., 2020) mengemukakan pembentukan karakter berbasis kecerdasan ganda dapat dikembangkan melalui tiga kegiatan yaitu keterpaduan dalam mata pelajaran, kegiatan

di dalam kelas serta kegiatan di luar kelas. Selama pembelajaran daring orang tua dan guru harus senantiasa bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Pramasanti et al., 2020). Maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan *multiple intelligences* ini dapat memfasilitasi kemampuan peserta didik yang berbeda melalui pembelajaran tematik dengan tidak lupa disisipkannya nilai-nilai karakter.

Pertama, yaitu Kecerdasan Linguistik. Yaumi (2012) berpendapat bahwa kecerdasan linguistik merupakan suatu kemampuan memilih dan memilah berbagai bahasa yang didalamnya ada bahasa pertama yakni bahasa ibu termasuk juga bahasa asing guna menjadi sarana pengekspresian sesuatu yang tertanam dipikirkannya dan cara untuk mengerti dan memahami orang. Dalam hal ini penanaman karakter dapat dibentuk dengan cara melibatkan peserta didik untuk membaca teks bacaan sebagai tugas rumah yang diberikan oleh guru sesuai dengan tema yang sedang dibahas dengan didampingi oleh orang tua. Karakter yang ditanamkan yakni rasa percaya diri dan teliti.

Kedua, yaitu Kecerdasan Logis Matematis menyangkut kemampuan; eksperimen atau mencoba-coba, keinginan untuk mengetahui banyak hal atau kritis, berhitung, penalaran secara deduktif maupun induktif, pengorganisasian, sebuah fakta, menjawab puzzle atau teka-teki, susunan berupa skenario (Elmubarok, 2009). Penanaman karakter dapat dilakukan dengan melibatkan peserta didik untuk mengerjakan tugas rumah sesuai dengan materi yang sedang diajarkan dengan didampingi oleh orang tua. Karakter yang terbentuk adalah anak bisa lebih berfikir secara kritis dan matematis.

Ketiga, yaitu Kecerdasan Spasial. Kecerdasan ini memungkinkan seseorang untuk melakukan eksplorasi imajinasi, Kemampuan ini menyangkut; sketsa, menggambar, visualisasi, mencorat-coret, citra, grafik, desain, tabel, seni, video, film, ilustrasi (Elmubarok, 2009). Cara menanamkan karakter adalah dengan memberikan peserta didik tugas rumah berupa tugas menggambar benda ataupun yang lainnya sesuai dengan tema atau materi yang sedang diajarkan dengan tetap didampingi oleh orang tua. Karakter yang ditanamkan adalah karakter anak yang kreatif.

Keempat, yaitu Kecerdasan Musikal. Kecerdasan musikal adalah kecerdasan yang berhubungan dengan menyanyikan sebuah lagu, mengingat melodi musik, mempunyai kepekaan dan irama, atau sekadar menikmati musik (Amstrong, 2002). Penanaman karakter dapat dilakukan dengan memberikan peserta didik tugas rumah, yaitu menyanyikan sebuah lagu sesuai dengan materi atau tema yang sedang dibahas dengan tetap dipandu oleh orang tua. Karakter yang terbentuk adalah sikap percaya diri.

Kelima, yaitu Kecerdasan Kinestetis. Kecerdasan ini meliputi keterampilan untuk mengontrol gerakan-gerakan tubuh dan kemampuan untuk memanipulasi objek (Sonawat & Gogri, 2008). Cara untuk menanamkan karakter, yaitu dengan menugaskan peserta didik untuk melakukan berbagai aktivitas dirumah yang sesuai dengan tema kemudian mendokumentasikan aktivitas belajarnya dengan tetap didampingi oleh orang tua. Karakter yang terbentuk adalah kreatif.

Keenam, yaitu Kecerdasan Interpersonal adalah rasa yang tergambar pada kegembiraan berteman dan kesenangan dalam berbagai macam aktivitas sosial serta merasa tidak nyaman dan enggan dalam kesendirian atau menyendiri. Orang yang berkemampuan secara Interpersonal sangat suka terhadap pekerjaan yang dilakukan secara berkelompok, sangat senang belajar dengan cara berinteraksi dan pandai menjadikan dirinya sebagai penengah atau mediator jika ada yang berselisih paham (Jasmine, 2007). Penanaman karakter yang dapat dilakukan adalah dengan menugaskan peserta didik menyelesaikan soal Latihan atau membuat karya secara berkelompok dengan teman yang rumahnya berdekatan. Karakter yang muncul adalah sikap kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama.

Ketujuh, yaitu Kecerdasan Intrapersonal adalah kecerdasan dalam membuat persepsi yang akurat tentang diri sendiri dan menggunakan pengetahuan semacam itu dalam merencanakan dan mengarahkan kehidupan seseorang (Chatib, 2013). Cara untuk menanamkan karakter adalah dengan meminta peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya secara mandiri agar ia mampu melatih karakter yang mandiri.

Kecerdasan yang terakhir adalah Kecerdasan Naturalistik. Kecerdasan naturalistik merupakan suatu kemampuan dalam hal mengenali maupun mengategorikan berbagai macam spesies, seperti spesies tumbuhan maupun binatang di lingkungan sekitar, serta berkemampuan dalam pengolahan dan pemanfaatan alam, kemudian tentang bagaimana cara melestarikannya (Yaumi, 2012). Penanaman karakter dapat dibentuk dengan mengamati lingkungan sekitar dan membuat sebuah cerita pendek dari hasil pengamatannya. Karakter yang terbentuk adalah cinta akan Tuhan, kemandirian dan kedisiplinan.

Delapan kecerdasan yang telah dipaparkan di atas merupakan dasar dari setiap kecerdasan yang sejatinya telah dimiliki oleh setiap anak. Kecerdasan-kecerdasan yang disebut dengan *Multiple Intelligences* tersebut dapat diimplementasikan di setiap jenjang pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar.

Penanaman karakter dengan menerapkan pendekatan *multiple intelligences* menuntut guru untuk mengemas pembelajaran dengan berbagai macam cara yang variatif sesuai dengan gaya belajar siswa (Mustikaningrum et al., 2020). Tentunya hal ini dapat dijadikan sebuah gagasan agar para pendidik khususnya yang berada di Provinsi Jawa Barat untuk dapat melakukan inovasi pembelajaran sesuai perubahan yang terjadi ditengah masyarakat. Terutama dalam mengoptimalkan pembelajaran yang mendukung kecerdasan majemuk dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Provinsi Jawa Barat dengan berbagai macam keanekaragaman budaya dan kearifan lokalnya dapat menjadi bahan kajian pembelajaran peserta didik melalui implementasi pendekatan *multiple intelligences* dalam menanamkan pendidikan karakter. Pemberdayaan orangtua dalam mendampingi putra-putrinya belajar pada masa pandemik menjadi hal yang sangat vital. Oleh karena itu, diharapkan para orangtua yang ada di provinsi Jawa Barat dapat lebih mengetahui potensi kecerdasan yang dapat dioptimalkan dalam menanamkan nilai karakter. Oleh karena itu, komunikasi yang praktis, efektif, berkelanjutan antara orang tua dan guru menjadi jalan bagi penerapan pendekatan *multiple intelligences* agar memberikan dampak yang signifikan. Berdasarkan pendapat Fathani (2016) bahwa

implementasi pendekatan *Multiple Intelligences* di sekolah dasar dapat dilakukan dengan cara memberikan rasa yakin dan percaya kepada setiap pendidik yakni setiap anak didik adalah anak yang memiliki kecerdasan dari lahir dan dapat berkembang melalui proses pendidikan yang membudaya. Teori ini penting untuk diterapkan dalam upaya proses peningkatan karakter pada peserta didik. Disamping itu, Legowo (2017) memandang bentuk implementasi dari pendekatan *Multiple Intelligences* dapat diterapkan melalui proses pembelajaran yang dapat distimulasikan oleh pendidik secara *continue* dengan cara yang kreatif, dan dapat dipindahkan dari satu metode ke metode lainnya. Oleh karena itu, Teori *Multiple Intelligences* menegaskan bahwa ada beragam cara untuk mengembangkan karakter pada peserta didik. Bahkan pengembangan nilai-nilai karakter tersebut langsung pada pemanfaatan kemampuan yang dimiliki setiap anak, dengan proses menyisipkan nilai-nilai karakter pada penugasan yang diberikan oleh guru, proses pembelajaran, dan kegiatan sehari-hari siswa. Karena dalam penerapan pendekatan *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan nilai-nilai karakter bersifat konstruktivistik dan holistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pendekatan *Multiple Intelligences* dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa sekolah dasar di masa pandemi covid-19. Implementasi nilai-nilai karakter tersebut dapat ditanamkan dengan cara memberikan penugasan kepada siswa melalui delapan kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan linguistik, matematis, spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal dan naturalistik. Tugas yang diberikan telah disisipkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan. Sehingga, ketika siswa mengerjakan tugas tersebut dengan kecerdasan majemuknya maka secara tidak langsung siswa telah mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Karakter yang dapat ditanamkan pada siswa selama pembelajaran daring, yaitu karakter religius, karakter disiplin, karakter kreatif, karakter mandiri, karakter tanggung jawab, dan karakter rasa ingin tahu.

Selain itu nilai-nilai karakter dapat terbentuk dalam diri siswa dengan adanya dukungan dari semua pihak. Kolaborasi antara guru, orang tua dan masyarakat akan sangat penting dalam menyukseskan pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19. Maka dari itu, pendekatan *Multiple Intelligences* dapat menjadi salah satu solusi terhadap penanaman karakter siswa sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M., & Ardiansyah. (2021). Mengembangkan Kecerdasan Multiple. *Musawa*, 13(1), 106–133.
- Almeida, F., & Simoes, J. (2019). *The Role of Serious Games, Gamification and Industry 4.0 Tools in the Education 4.0 Paradigm*. Contemporary Educational Technology.
- Amelia, D. J. (2017). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berorientasi Multiple Intelligences di kelas awal SD Muhammadiyah 9 Malang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(1), 13–28.
- Amelia, D. J. (2018). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Multiple Intellegences di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 86–95.
- Armstrong, T. (2002). Setiap Anak Cerdas: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya, terj. In *Rina Buntaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Andrianti, S. (2019). Pendekatan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3(2), 135. <https://doi.org/10.30648/dun.v3i2.188>
- Ansori, M. (2022). IMPLIKASI PENDEKATAN MULTIPLE INTELLIGENCES MENURUT GARDNER BAGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI). *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 19(3).
- Ansori, Y. Z. (2019). ISLAM DAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 110–115.
- Berkowitz, M.W. & Bier, M. . (2005). *What Works In Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*. Univesity of Missouri-St Louis.
- Chatib, M. (2013). Guardian Angel, Romantika Membangun Sekolahnya Manusia. In *Kaifa: Bandung*.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 55–61.
- Dhull, I., & Sakshi, S. (2017). Online Learning. *International Education & Research Journal (IERJ)*.
- Diana, P. Z., Wirawati, D., & Rosalia, S. (2020). Blended Learning dalam Pembentukan Kemandirian Belajar. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(1), 16. <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i1.763>
- Elmubarak, Z. (2009). Membumikan Pendidikan Nilai. In *Alfabeta, Bandung*.
- Fathani, A. H. (2016). PENGEMBANGAN LITERASI MATEMATIKA SEKOLAH DALAM PERSPEKTIF MULTIPLE INTELLIGENCES. *Jurnal EduSains*, 4(2), 136–150.
- Febriyanto, B., Patimah, D. S., Rahayu, A. P., & Masitoh, E. I. (2020). Pendidikan Karakter Dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 85–91.
- Gardener, H. (1992). Multiple Intelligences: The Theory in Practice. In *Basic Books*. A Division of Harper Collins.
- Gardener, H. (2000). *Intelligence reframed: Multiple intelligences for the 21st century*. Hachette UK.
- Gardner, H. (2003). Kecerdasan Majemuk. *Batam: Interaksara*.
- Jasmine, J. (2007). Professional's Guide: Teaching with Multiple Intelligences. In *Terjemahan oleh Purwanto (Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligences)*. Nuansa Bandung.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, I. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*.
- Legowo, E. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Penstimulasian Multiple Intelligences Siswa. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.17977/um001v2i12017p001>
- Lickona, T. (2015). *Educating for Character; Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. PT. Bumi Aksara.
- Munir, M. (2017). Tahapan Operasional Konkret Jean Piaget dalam Internalisasi Moral Religius Anak Usia Sekolah Dasar 7 - 12 Tahun. *Ta'limuna*, 6(1), 5–9.
- Mustikaningrum, G., Pramusinta, L., Muhtar Umar Buamona, S. A., Cahyadi, E., & Istiqomah, W. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Kurikulum Dan Metode Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 154. <https://doi.org/10.24252/10.24252/auladuna.v7i2a5.2020>
- Naserly, M. K. (2017). Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ni'mawati, Handayani, F., & Hasanah, A. (2020). Model pengelolaan pendidikan karakter di sekolah pada masa pandemi. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 145–156.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464–468.
- PILOMONU, H., MASAONG, A., & SUKING, A. (2020). Investigating on Multiple Intelligence in Improving Student Character. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(2), 97–103. <http://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2020/01/M204297103.pdf>
- Pramasanti, R., Bramasta, D., & Anggoro, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Berkoh. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–48. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidika ndasar.v2i1.410>
- Purandina, Y., & Winaya, A. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>
- Rose, C. P., & Nicholl, M. J. (1998). *Accelerated learning for the 21st century: The six-step plan to unlock your master-mind*. Dell Books.
- Rusnaini, & Yosipita, Y. (2021). Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Character Education In Network Learning In The Covid-19 Pandemic. 242–247.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Sonawat, R., & Gogri, P. (2008). Multiple Intelligences for Pre-school Children. In *Multi-tech Publishing co*.
- Sulistiyanto, D., Muti'ah, T., & Ballerina, T. (2020). Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pembelajaran berbasis multiple intellegence. *Jurnal Spirits*, 10(2), 35. <https://doi.org/10.30738/spirits.v10i2.8226>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*. <https://doi.org/http://doi.org/10.15408/sj sbs.v7i5.15314>
- Teguh, M. (2015). Difusi Program Dalam Program Pembelajaran Jarak di Yayasan Trampil Indonesia. *Sereal Untuk*, 2(1), 51.

- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Systematic Literature Review Method for Identifying Platforms and Methods for Information System Development in Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63.
- Verawardina, U., Asnur, L., Lubis, A. L., & Hendriyani, Y. (2020). *Reviewing Online Learning Facing the Covid-19 Outbreak*. 385–392.
- Yaumi, M. (2012). Pembelajaran berbasis multiple intelligences. In *Jakarta: Dian Rakyat*.
- Zubaedi, D. P. K. (2011). Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. *Jakarta: Kencana*.